

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan memiliki tujuan utama dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang juga dikenal sebagai laba. Keberhasilan suatu perusahaan juga bisa diukur dari seberapa besar laba yang telah diperoleh perusahaan tersebut. (Surtikanti, et al, 2023). Secara konseptual, laba bertujuan untuk mengukur perubahan kekayaan pemangku kepentingan dalam satu periode serta mengestimasi profitabilitas bisnis saat ini. Dari tujuan laba tersebut, dapat disimpulkan laba menjadi hal penting karena menunjukkan sejauh mana bisnis dapat menutupi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan bagi pemangku kepentingan, yang merupakan aspek krusial bagi para analis (Fera, 2021:27). Laba merupakan selisih kelebihan harga jual (penghasilan) di atas biaya historis (Hamonangan, 2020:93), dimana pendapatan dan biaya yang didalamnya termasuk harga pokok produksi berada disalah satu laporan keuangan yaitu laba rugi. Laba yang sehat juga dapat memberikan keyakinan kepada para pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pertumbuhan laba pada perusahaan.

Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam meningkatkan laba bersih pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2018:310). Pertumbuhan pendapatan dan laba adalah tujuan organisasi yang umum dan sering menjadi harapan para pemegang saham karena merupakan

ukuran keberhasilan organisasi (Antonius, 2020:171). Pertumbuhan laba yang konsisten bukan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, tetapi juga merupakan indikator penting bagi keberlanjutan operasional perusahaan (Nila, 2023:205). Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menghitung persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Siti, 2024:15). Indikator lain yang penting untuk keberlanjutan operasional perusahaan adalah perusahaan yang bisa menutupi semua kewajibannya salah satunya adalah beban bunga. Beban bunga adalah biaya atas penggunaan dana yang dipinjam. Beban bunga sendiri adalah indikator utama untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban atas beban bunga yang disebut *Time Interest Earned*.

*Time Interest Earned* juga dikenal sebagai TIE, sengaja tidak diterjemahkan karena sulit menemukan padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia (Toto, 2019:230). *Time Interest Earned* menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi beban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan (Sukmawati, 2022:138). TIE dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor karena menandakan bahwa laba operasi dapat menutupi atau tidaknya beban bunga pada perusahaan. Kemampuan perusahaan diukur dengan menghitung laba sebelum bunga dan pajak. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak (Lismawati, 202:137). *Time Interest Earned* ini adalah jenis rasio *solvabilitas (leverage)*, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana harta perusahaan dibiayai dengan hutang, (Hery, 2017) dalam Asri, (2023:27). Manajemen perusahaan seringkali berupaya untuk

menjaga rasio TIE pada tingkat yang memadai untuk memastikan kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Selain itu, keberlanjutan operasional perusahaan juga dapat dilihat dari perputaran persediaan atau *Inventory Turnover*.

*Inventory Turnover* dapat melihat berapa banyak penanaman dana pada persediaan yang berputar dalam suatu periode. Sehingga kita dapat mengetahui keseluruhan kesediaan perusahaan (Kasmir, 2010:127) dalam Uly (2020:135). *Inventory turnover* juga dikenal sebagai perputaran persediaan, merupakan tanda bahwa perusahaan menyediakan persediaan untuk meningkatkan penjualan (Toto, 2019:230). *Inventory Turnover* ini juga menandakan bahwa perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat, mengurangi biaya penyimpanan, dan mengoptimalkan modal yang diikat dalam persediaan. *Inventory Turnover* ini ditentukan dengan membandingkan antara penjualan dengan persediaan dalam periode tertentu (Agung, 2023:149). *Inventory Turnover* ini adalah jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa besarnya kualitas dan efisiensi pemanfaatan segala yang berkaitan dengan sumberdaya perusahaan (Uly, 2020:135).

**Tabel 1. 1 Time Interest Earned, Inventory Turnover dan Pertumbuhan Laba pada subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia**

Perusahaan	Tahun	<i>Time Interest Earned</i>	<i>Inventory Turnover</i>	Pertumbuhan Laba
DVLA	2021	1716.3	1.5	9.47%
	2022	1175.8 ↓	1.3 ↓	1.96% ↑
	2023	2807.5 ↑	1.2 ↓	2.3% ↓
INAF	2020	1.4	6	99.6%
	2021	1.2 ↓	7.9 ↑	125251.1% ↓
	2022	13 ↓	3 ↓	1040.5% ↑

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terdapat fenomena pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) mencatatkan laba bersih Rp146,34 miliar atau mengalami penurunan 2,03% dibandingkan dengan capaian di sepanjang 2022 yang sebesar Rp149,38 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu beban pokok penjualan yang dicatatkan DVLA di 2023 yang meningkat 0,52% menjadi Rp915,65 miliar, sehingga laba bruto yang dicatatkan emiten farmasi ini di sepanjang tahun lalu mengalami penurunan 3,1% (yoy) menjadi Rp975,24 miliar. Adapun laba sebelum pajak yang dibukukan DVLA untuk Tahun Buku 2023 senilai Rp191,64 miliar atau lebih rendah 4,69% dibandingkan dengan Tahun Buku 2022 yang sebesar Rp201,07 miliar. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan beban pokok penjualan yang meningkat tidak diimbangi oleh pendapatan cukup menjadi salah satu penyebab penurunan laba bersih DVLA pada tahun 2023, mengakibatkan laba bruto turun sebesar 3,1% dan laba sebelum pajak turun sebesar 4,69%. (financialreview.id, 2024).

Pada perusahaan Indofarma (Persero) Tbk, mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 37,57 miliar di tahun 2021, disebabkan oleh negatifnya arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp188,66 miliar. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu beban pokok penjualan perseroan mengalami kenaikan 86,34% karena kenaikan persediaan pada tahun tersebut sebesar 131% dan tingginya pembayaran bunga sebesar Rp20,58 miliar dan dari sisi pengendalian biaya. Jumlah beban tidak sebanding dengan penerimaan kas dari pelanggan yang hanya tercatat sebesar Rp443,45 miliar. Dapat disimpulkan, penerimaan kas dari pelanggan yang lebih rendah dibandingkan dengan tingginya beban pokok penjualan dan beban

pembayaran yang menjadi pendorong signifikan turunnya laba Perseroan. (pasardana.id, 2024), (kumparan.com, 2024)

Penelitian Sarfiah, et al (2022) menemukan bahwa TIER dan rasio keuangan lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Aneka Tambang Tbk. Mulia, et al (2023) menemukan bahwa TIER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun *Debt Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan perbankan BUMN.

Penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Sari, et al (2022). Adapun hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi ketika dianalisis bersama dengan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara signifikan *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan (Bactiar et al., 2022).

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan, industri. Tujuan penelitian ini untuk menguji langsung oleh peneliti apakah ada pengaruh antara *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada subsektor Farmasi. Oleh karena itu, judul penelitian ini akan menggabungkan kedua variabel tersebut

menjadi "**Pengaruh *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan beban pokok penjualan yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai menjadi salah satu faktor penurunan laba bersih DVLA pada tahun 2023. Hal ini menyebabkan laba bruto turun sebesar 3,1% dan laba sebelum pajak berkurang sebesar 4,69%.
2. Salah satu faktor penurunnya laba INAF secara signifikan yaitu disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang lebih rendah dibandingkan dengan tingginya beban pokok penjualan dan beban pembayaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Terdapat dua variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Time Interest Earned* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Maksud & Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian mengenai pengaruh *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Time Interest Earned* perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian mengenai pengaruh *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dapat memberikan manfaat untuk semua kepentingan. Berikut adalah kegunaan penelitian yang berjudul pengaruh *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba sebagai berikut:

##### a) Kegunaan Praktis

Memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan yaitu rasio *Time Interest Earned Bunga* dan penerapan *Inventory Turnover* yang baik serta penggunaannya yang tepat.

##### b) Kegunaan Akademisi

Dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai *Time Interest Earned* dan *Inventory Turnover*. Bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian dengan topik sejenis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan.

c) *Kegunaan Stakeholder*

Hasil penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas kepada investor tentang potensi keuntungan dan risik, dan membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berkelanjutan.